

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas laba perusahaan tidak terlepas dari konflik keagenan. Konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan dapat muncul karena tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh manajer. Perbedaan kondisi perolehan informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan tersebut dinamakan asimetri informasi (Murni, 2003). Asimetri informasi dapat mengurangi koordinasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak investor terkait keputusan investasi modal perusahaan yang kemudian menyebabkan terjadinya risiko informasi yang akan berdampak pada *return* yang diharapkan oleh para investor menjadi tinggi sehingga meningkatkan biaya modal perusahaan yang bersangkutan (Devi, 2012). Para investor yang rasional akan meminta *return* yang lebih tinggi sebagai upaya untuk menanggung risiko yang akan ditimbulkan dari masalah keagenan tersebut dan secara efektif akan meningkatkan biaya ekuitas bagi perusahaan yang merupakan salah satu komponen dari biaya ekuitas perusahaan (Mazzota dan Veltri, 2012). Dalam melakukan investasi, para investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan sehingga penting bagi perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa investasi yang dilakukannya akan digunakan dengan baik dan manajemen akan bertindak untuk kepentingan perusahaan.

Untuk meningkatkan kualitas laba adalah dengan membatasi tindakan manajemen laba, diperlukan suatu mekanisme pengawasan atas tindakan manajemen tersebut. Perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengarahkan jalannya perusahaan sekaligus melindungi

investor. Sistem tersebut dikenal sebagai *corporate governance* (CGPI, 2012). Mekanisme pengawasan tersebut dikenal dengan istilah *corporate governance*. Mekanisme *Corporate Governance* diharapkan juga mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan dari berbagai pihak yang ada dalam perusahaan sehingga konflik keagenan dapat dikurangi sehingga laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat berkualitas dan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan juga dapat berkurang sebagai dampak dari dikelolanya perusahaan secara sehat dan bertanggungjawab (CGPI, 2008). Babatunde dan Olaniran, (2009) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat dibagi menjadi dua yakni mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal *corporate governance* antara lain melalui dewan komisaris yang dibantu komite audit. Di sisilain, mekanisme eksternal dapat diperankan auditor eksternal yang melakukan *assurance* atas laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa efektivitas dewan komisaris dan komite audit dapat meningkatkan kualitas laba dan mengurangi biaya ekuitas. Dewan komisaris sebagai salah satu organ perusahaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan Mekanisme *Corporate Governance* secara efektif. Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi termasuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006). Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris dapat membentuk komite-komite, salah satunya adalah komite audit. Penerapan *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif bagi para investor dengan meyakinkan bahwa

akan ada perolehan kembali atas investasi mereka. Investor akan melindungi dirinya melalui peningkatan biaya ekuitas perusahaan apabila tidak ada pengendalian yang memadai, pemantauan yang efektif, serta transparansi informasi keuangan dalam sebuah perusahaan (Asbaugh, Collins dan La Fond, 2004). Qin (2007) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Upaya menjaga tingkat keandalan laporan keuangan dapat dijalankan oleh auditor eksternal yang merupakan salah satu mekanisme eksternal dalam *corporate governance* (Babatunde dan Olaniran, 2009). Ashbaugh dan Warfield (2003) menyatakan bahwa auditor eksternal menjalankan fungsi mekanisme pengawasan dalam *corporate governance*. Auditor eksternal akan melaksanakan fungsi pengawasan dan menguji kredibilitas dari informasi keuangan yang disediakan oleh manajemen termasuk didalamnya mengeluarkan opini atas kewajaran pelaporan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi (Abdel-Khalik, 2001).

Dua prinsip dalam *corporate governance* dapat terpenuhi apabila auditor eksternal menjalankan fungsi pengawasan dengan baik, yaitu prinsip transparansi dan akuntabilitas. Semakin tinggi kualitas auditornya diharapkan kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambil keputusan investor (Maharani, 2012). Johnson, Khurana dan Reynolds (2002) menemukan bahwa *tenure* KAP yang semakin panjang juga dapat meningkatkan kualitas laba karena semakin lama auditor mengaudit, semakin dalam dan menyeluruh pengetahuan auditor

mengenai perusahaan sehingga dapat menekan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Namun, Jiang, Lee, dan Anandarajan (2008) menemukan bahwa semakin panjang *tenure* KAP membuat independensi KAP menurun sehingga KAP tidak mampu mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba. Menurut Boediono (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Pemantauan yang efektif dari investor institusional dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen yang mengarah pada berkurangnya *agency costs* dan biaya ekuitas yang lebih rendah.

Berikut ini beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Penerapan *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif bagi para investor dengan meyakinkan bahwa akan ada perolehan kembali atas investasi mereka. Investor akan melindungi dirinya melalui peningkatan biaya ekuitas perusahaan apabila tidak ada pengendalian yang memadai, pemantauan yang efektif, serta transparansi informasi keuangan dalam sebuah perusahaan (Asbaugh, Collins dan La Fond, 2004). Keberhasilan pelaksanaan *corporate governance* juga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan yang terjadi diantara manajer dan investor sehingga investor bersedia untuk membeli lebih banyak saham dari perusahaan (Ramly, 2011). Tindakan investor ini akan mengarah pada permintaan

atas saham perusahaan yang bersangkutan, yang mana akan meningkatkan harga saham perusahaan dan mengurangi biaya ekuitas dari perusahaan Ramly (2011). Oleh karena itu, *corporate governance* penting untuk diterapkan pada suatu perusahaan agar dapat meningkatkan minat dan kepercayaan para investor dimana pada akhirnya akan berpengaruh pada biaya ekuitas yang akan ditanggung perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance* maka semakin rendah biaya ekuitas yang ditanggung perusahaan (Chen, Chen dan Wei, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan dan mengetahui apakah penerapan *corporate governance* dan kualitas laba berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan. Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian adalah dikarenakan penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga dilakukan penelitian kembali agar hasil yang diperoleh lebih konsisten. Pada penelitian ini proksi untuk mengukur Efektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit adalah dengan menggunakan *checklist* karena penelitian dengan menggunakan *checklist* yang digunakan Hermawan (2009) yang masih terbatas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Veronica (2012) yang berjudul **KETERKAITAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DAN BIAYA EKUITAS (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014)**. Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah Peneliti menambah satu variabel yaitu Kepemilikan Institusional serta peneliti mengganti tahun penelitian yang lebih terbaru yaitu tahun 2014, menggunakan data *Cross*

*Section* dan menggunakan alat olah data dengan teknologi terbaru yaitu SPSS 22.0 dan AMOS versi 22.0 yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba terhadap biaya ekuitas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah *tenure* KAP memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
5. Apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas?
6. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas?
7. Apakah *tenure* KAP memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas?
9. Apakah kualitas laba berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji apakah *tenure* KAP memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
5. Untuk menguji apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.
6. Untuk menguji apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas.
7. Untuk menguji apakah *tenure* KAP memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.
8. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.
9. Untuk menguji apakah kualitas laba berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memperhatikan penerapan mekanisme *corporate governance*, kepemilikan institusional, dan meningkatkan kualitas laba agar dapat memperoleh modal dengan biaya yang lebih murah.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan penerapan mekanisme *corporate governance*, kepemilikan institusional, maupun peningkatan kualitas laba perusahaan publik.
3. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan untuk pengambilan kebijakan terkait pentingnya penerapan *corporate governance*, kepemilikan institusional maupun peningkatan kualitas laba pada perusahaan publik.